

KESEHATAN KEBIDANAN

Vol. VIII No. 1

Januari 2019

ISSN : 2252-9675



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA RIA HUSADA**

EFEKTIVITAS PELATIHAN PIJAT BAYI TERHADAP KETERAMPILAN PIJAT BAYI PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI

Nina Tresnayanti

Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

Email : ummicantiksekali@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia pemijatan bayi masih banyak dilakukan oleh dukun bayi dan pemijatan hanya dilakukan saat bayi rewel atau sakit⁽³⁾. Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu yang mempunyai bayi di Kelurahan Nanggung, hanya 20 % yang menyatakan mengetahui bahwa pijat bayi bisa dilakukan sendiri di rumah, selebihnya mengatakan bahwa belum mengetahui tentang teknik pijat bayi dan selalu membawa bayinya ke dukun apabila anaknya akan dipijat. Padahal Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam tumbuh kembang bayi. Dan Stimulasi akan lebih baik jika diberikan oleh orangtua di rumah, Sentuhan dan pijat bayi dapat menjamin adanya bonding bayi dengan ibu dan menimbulkan perasaan aman⁽²⁾. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi di RW 08 Nanggung Cibinong Bogor. Metode penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen dengan desain *non equivalent control group design*. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi (usia 1- 12 bulan) di RW 08 Kelurahan Nanggung Kecamatan Cibinong Bogor sebanyak 102 orang. Penelitian dilakukan pada 2 RT di wilayah RW 08. Dari RT 07 diambil 10 orang sebagai kelompok intervensi, dan dari RT 08 diambil 10 orang sebagai kelompok kontrol. Sampel dipilih menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Alat bantu pengumpulan data menggunakan daftar tilik. Kelompok intervensi dan kontrol di nilai ketrampilannya dalam memijat bayi sebelum dan sesudah intervensi. Data yang didapat dianalisis menggunakan *dummy tabel* dan dihitung nilai probabilitas kemudian dilakukan uji Chi square. Hasil analisis univariat didapatkan data bahwa nilai rata-rata keterampilan pijat bayi pada kelompok intervensi meningkat 90 % hasil post test nya. Hasil perhitungan nilai probabilitas diperoleh bahwa hanya 5 dari 1000 orang yang keterampilannya akan meningkat apabila tidak diberikan pelatihan tentang teknik pijat bayi. Kesimpulan Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa secara statistik pelatihan teknik pijat bayi secara signifikan bisa meningkatkan keterampilan dalam memijat bayi. Saran untuk tempat penelitian Hendaknya berkoordinasi dengan lintas sektor khususnya dengan petugas kesehatan terkait untuk lebih sering membuat kegiatan pelatihan tentang pijat bayi. Pelatihan bisa diberikan disetiap posyandu yang ada secara bergilir oleh petugas kesehatan atau bidan desa.

Kata Kunci : Pelatihan, Pijat Bayi, Keterampilan

EFFECTIVENESS OF TRAINING OF BABY MASSAGE ON BABY SKILL SKILLS IN MOMS WHO HAVE BABIES

In Indonesia baby massage is still mostly done by dukuns and massage is only done when the baby is fussy or sick (3). Based on interviews with 10 mothers who have babies in Nanggung Sub-District, only 20% stated that baby massage can be done alone at home, the rest said that they did not know about baby massage techniques and always brought their babies to shamans if their children were massaged. Even though stimulation is very helpful in stimulating the brain to produce hormones needed in baby's growth and development. And stimulation will be better if given by parents at home, touches and baby massage can guarantee the existence of a bounding baby with the mother and cause feelings of security (2). The purpose of this study was to determine the effectiveness of infant massage training on infant massage skills in mothers who have babies in RW 08 Nanggung Cibinong Bogor. The research method used quantitative analytics with a quasi experimental design with a non equivalent control group design. The population used is all mothers who have babies (ages 12-12 months) in RW 08, Nanggung Village, Cibinong Subdistrict, Bogor, as many as 102 people. The study was conducted on 2 RTs in RW 08 area. 10 people were taken from RT 07 as the intervention group, and 10 people from RT 08 were taken as the control group. The sample was selected using inclusion and exclusion criteria. The tool for collecting data uses a checklist. Intervention and control groups at the value of their skills in infant massage before and after the intervention. The data obtained were analyzed using a dummy table and calculated the probability value then Chi square test. The results of univariate analysis showed that the average value of infant massage skills in the intervention group increased by 90% from the post test results. The results of the calculation of the probability value obtained that only 5 out of 1000 people whose skills will increase if not given training in infant massage techniques. Conclusion The results of this statistical test show that statistically the training of baby massage techniques can significantly improve the skills in infant massage. Suggestions for research sites Should coordinate across sectors especially with health workers concerned to more often make training activities about infant massage. Training can be provided at each posyandu in turns by health workers or village midwives.

Keywords: Training, Baby Massage, Skills

PENDAHULUAN

Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Stimulasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Stimulasi lebih baik jika diberikan oleh orangtua, stimulasi dirumah pada bayi menunjukkan hasil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sentuhan dan pijat bayi dapat menjamin adanya bonding bayi dengan ibunya dan menimbulkan perasaan aman (²)

Di Indonesia pemijatan bayi masih banyak dilakukan oleh dukun bayi dan pemijatan hanya dilakukan saat bayi rewel atau sakit (³)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Rismundari di Yogyakarta tahun 2012 mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan tentang pijat bayi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (⁴) didapatkan hasil bahwa Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan adalah kurang terampil yaitu (100%). Keterampilan responden setelah dilakukan pelatihan adalah terampil yaitu sebesar (85%). Ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan ibu dengan hasil uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu yang mempunyai bayi di Kelurahan Nanggung , hanya 20 % yang menyatakan mengetahui bahwa pijat bayi bisa dilakukan sendiri dirumah, selebihnya mengatakan bahwa belum mengetahui tentang teknik pijat bayi dan selalu membawa bayinya ke dukun apabila anaknya akan dipijat.

Tujuan penelitian untuk melihat efektivitas Pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan memijat bayi pada ibu di RW 08 Nanggung Cibinong Bogor tahun 2018.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif Eksperimen semu / quasy eksperimen dengan desain non equivalent control group desain. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi (usia 1- 12 bulan) di RW 08 Kelurahan Nanggung Kecamatan Cibinong Bogor sebanyak 102 orang. Penelitian dilakukan pada 2 RT di wilayah RW 08. Dari RT 07 diambil 10 orang sebagai kelompok intervensi, dan dari RT 08 diambil 10 orang sebagai kelompok kontrol. Sampel dipilih menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan pre test tentang keterampilan dalam memijat bayi

dengan menggunakan daftar tilik, kemudian kelompok kontrol di berikan tayangan pemutaran video pijat bayi dan kelompok intervensi diberikan pelatihan pijat bayi kemudian kedua kelompok dilakukan post test., dinilai kembali keterampilannya dalam memijat bayi.

Penelitian dilakukan mulai bulan februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Analisis Bivariat dilakukan dengan melakukan penghitungan menggunakan tabel dummy sebagai berikut:

	Naik	Tidak Naik	Jumlah
Intervensi	A1	B1	N1
Kontrol	A2	B2	N2
Jumlah	A	B	N

Dari Dummy tabel tersebut dicari nilai L, M dan D dengan penghitungan sebagai berikut L: Nilai Terkecil diantara A, B, N1 dan N2

M: Apabila L=A, maka hitung $a1/n1$ dan $a2/n2 \rightarrow$ Cari mana yang lebih kecil , Apabila $a1/n1$ yang kecil , Maka $n1= M$

Apabila L= n2 hitung $a1/ A$ dan $b1/B$ cari mana yang lebih kecil, apabila $a1/A$ yang kecil maka $A= M$

D : $D= N-M$

Kemudian hitung nilai Probabilitasnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P(O) = \frac{(D- L+1) (D- L+2)}{(N-L + 1) (N-L+ 2)}$$

Terus sampai hasil dalam kurung sama dengan D
 Terus sampai hasil dalam kurung sama dengan N

$$P(1) = (P0) \frac{LM}{1 (D-L+1)}$$

Intervensi hasil perhitungan : apabila X hasilnya 0,25 angkanya jadikan bilangan pecahan menjadi $\frac{1}{4}$, sehingga kesimpulannya adalah 1 dari 4 orang saja yang akan meningkat kemampuannya apabila tidak dilakukan promosi kesehatan.

F= Setelah dilakukan penghitungan probabilitas kenaikan nilai masing masing variabel dependen, kemudian dilakukan uji chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan data bahwa nilai rata-rata keterampilan pijat bayi pada kelompok intervensi hasil pre test 16,1. Dan hasil post test 21,8 sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan data bahwa nilai rata-rata keterampilan pijat bayi hasil pre test 14,46 Dan hasil post test 15,8. Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan pijat bayi pada ibu kelompok intervensi setelah diberikan pelatihan tentang memijat bayi didapatkan hasil bahwa 90 % ibu meningkat keterampilannya dan hanya 10 % yang tidak meningkat. Sedangkan pada ibu kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan tetapi hanya melihat video tentang pijat bayi didapatkan data bahwa 80 % ibu meningkat keterampilannya dan 20 % tidak meningkat keterampilannya dalam memijat bayi. Hasil perhitungan nilai probabilitas diperoleh nilai P (1) sebesar 0,000182 atau 5/1000 yang artinya hanya 5 dari 1000 orang yang keterampilannya akan meningkat apabila tidak diberikan pelatihan tentang teknik pijat bayi. Hasil Uji Chi Square Nilai P (V) adalah 0,004 dan berdasarkan uji statistik ini menyebutkan bahwa secara statistik pelatihan teknik pijat bayi secara signifikan bisa meningkatkan keterampilan dalam memijat bayi.

Tabel 1

Distribusi Perbedaan Nilai Rata-rata Keterampilan Pijat bayi pre test dan post test kelompok intervensi pada ibu di RW 08 kelurahan Nanggewer cibinong bogor tahun 2018

Kelompok intervensi	(n)	Mean	SD
sebelum	10	14,2	2,658
sesudah	10	31,3	5,458

Tabel 2

Distribusi Perbedaan Nilai Rata-rata Keterampilan Pijat bayi pre test dan post test kelompok Kontrol pada ibu di RW 08 kelurahan Nanggewer cibinong bogor tahun 2018

Kelompok kontrol	(n)	Mean	SD
sebelum	10	14,4	3,373
sesudah	10	15,8	3,048

Tabel 3

Distribusi Frekwensi Peningkatan Keterampilan Pijat Bayi pada ibu kelompok Intervensi dan kelompok kontrol Di RW 08 nanggewer Cibinong Tahun 2018

	Naik		Tidak Naik		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Intervensi	9	90	1	10	10	100
Kontrol	8	80	2	20	10	100
Jumlah	17		3		20	

Tabel .4

Hasil Analisis Efektivitas Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan memijat bayi pada ibu kelompok intervensi dan kelompok kontrol Di RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor Tahun 2018

	Naik		Tidak Naik		Jumlah		Nilai P (1)	P (V)
	n	%	n	%	n	%		
Intervensi	9	90	1	10	10	100	0,000182	0,004
Kontrol	8	80	2	20	10	100		
Jumlah	17		3		20			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas meningkatnya keterampilan memijat bayi setelah diberikan pelatihan pijat bayi pada ibu di RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor Tahun 2018 adalah bahwa hanya 5 orang dari 1000 orang yang keterampilannya akan meningkat apabila tidak diberikan pelatihan tentang teknik pijat bayi. Berdasarkan Uji statistik didapatkan hasil bahwa pelatihan teknik pijat bayi secara statistik signifikan bisa meningkatkan keterampilan memijat bayi pada ibu di RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor Tahun 2018 dengan nilai P Value $< 0,005$.

Hal ini sejalan dengan teori dari dessler (7) bahwa Pelatihan merupakan Proses mengajarkan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan yang menuntut adanya perubahan lingkungan kerja, strategi dan yang lainnya . Sesuai juga dengan tujuan pelatihan menurut Ranupandojo (8) bahwa dengan diberikan pelatihan maka produktivitas individual akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Rismundari di Yogyakarta tahun 2012 (4) yang mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan tentang pijat bayi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan adalah kurang terampil yaitu (100%). Keterampilan responden setelah dilakukan pelatihan adalah terampil yaitu sebesar (85%). Ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan ibu dengan hasil uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pada kelompok intervensi 90 % ibu meningkat keterampilannya dan hanya 10 % yang tidak meningkat. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang menjadi penghambat ibu dalam menyerap ilmu yang didapatkan selama pelatihan, Hal ini sejalan dengan teori (8) bahwa perbedaan individual dan motivasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan, Meskipun latihan secara kelompok sering mempunyai kelebihan ekonomis, perlulah disadari bahwa pada hakekatnya individu berbeda antara satu dengan lainnya.

Karenanya latihan yang efektif hendaknya menyesuaikan kecepatan dan kerumitan dengan kemampuan masing-masing individu.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada efektivitas pelatihan teknik pijat bayi terhadap peningkatan keterampilan memijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi di RW 08 Nanggewer Cibinong Bogor tahun 2018 dibandingkan pada ibu kelompok kontrol yang hanya diputar video tentang pijat bayi. Pada pemutaran video tidak terjadi komunikasi dua arah, dan kecepatan pemutaran video pijat bayi akan merupakan kesulitan tertentu bagi masing-masing individu dalam menyerap keterampilan.

KESIMPULAN

Didapatkan data bahwa nilai rata-rata keterampilan pijat bayi pada kelompok intervensi hasil pre test 16,1. Dan hasil post test 21,8. Pada kelompok kontrol hasil pre test 14,46,1. Dan hasil post test 15,8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 5 dari 1000 orang yang keterampilannya akan meningkat apabila tidak diberikan pelatihan tentang teknik pijat bayi.

SaranSaran bagi tempat penelitian Hendaknya berkoordinasi dengan lintas sektor khususnya dengan petugas kesehatan terkait untuk lebih sering membuat kegiatan pelatihan tentang pijat bayi. Pelatihan bisa diberikan disetiap posyandu yang ada secara bergilir oleh petugas kesehatan atau bidan desa. Mengenalkan tentang pijat bayi kepada masyarakat melalui penyuluhan atau pemasangan leaflet di kantor kelurahan dan disetiap posyandu. Saran Bagi institusi pendidikan Menjadi masukan bagi para dosen dalam menerapkan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan pijat bayi diwilayah binaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2015 Profil Kesehatan Indonesia Jakarta
2. Rosli, Utami 2016 Pedoman Pijat Bayi Tribus Agriwidya Jakarta
3. Aminati,D . 2013 Pijat dan Senam untuk bayi dan balita, Brilian Books Yogyakarta
4. Devi Rismundari . 2012 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat bayi secara mandiri di Posyandu Krikilan Ngaklik Sleman Yogyakarta
5. Anwar Prabu, 2003 Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung, Refika Aditama
6. Syarif Mohamad, 2015 Strategi Pembelajaran, Jakarta PT Raja Grafindo Persada
7. Dessler, Gary, 2009 Manajemen Sumber daya Manusia, Jakarta Index
8. Ranupandojo H dan Suad Husnan, 2000 Manajemen Personalia, Yogyakarta, BPFE
9. Sudjana, 1996 Metode Statitiska, bandung
10. Riamelani, 2006 Pijat mengoptimalkan Tumbuh Kembang Bayi,
11. Notoatmodjo, Soekidjo . 2010 Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta, Rienaka Cipta
12. Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan , Jakarta. Rienaka Cipta